

PENGARUH KURIKULUM LOKAL DALAM PEMILIHAN BIDANG KERJA LULUSAN TEKNIK SIPIL UNIVERSITAS TRISAKTI

Julia Damayanti¹, Dwi Prasetyo T.K.W.¹, Tri Rahmat. E.¹, Heru Pambudi¹

ABSTRAK

Bagian terpenting dari penyempurnaan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan kecenderungan masa depan (kondisi eksternal) adalah bagaimana memperhatikan hubungan antara pengaruh kurikulum muatan lokal (33%) dan pemilihan jenis pekerjaan lulusan Teknik Sipil. Institusi jurusan mempunyai keleluasaan menyusun kurikulum lokal sesuai dengan visi, misi dan kompetensi yang diinginkan. Tulisan ini akan mengamati profil lulusan dan persepsi lulusan terhadap kurikulum lokal jika profil lulusan jurusan Teknik Sipil Universitas Trisakti diketahui. Sebagai sampel diambil lulusan Jurusan Teknik Sipil angkatan 1997 sampai dengan angkatan 2002 sebanyak 63 orang dan akan diukur derajat keeratan hubungan antara variabel jenis pekerjaan dan persepsi lulusan terhadap kurikulum lokal menggunakan koefisien asosiasi Lamda ($\lambda_{x/y}$). Untuk pengamatan yang diukur dalam kelompok atau golongan, dimana setiap kelompok terdiri dari beberapa klasifikasi, akan dianalisis menggunakan tabel kontingensi.

Kata kunci: Profil Lulusan, Kurikulum Lokal, Jenis Pekerjaan

ABSTRACT

In order to answer stakeholder needs and externality of future challenges curriculum refinement has to consider relationship between existing local curriculum (33%) and job selection of Civil Engineering graduates. The Civil Engineering faculty has the freedom to design a curriculum which is aligned with the desired Vision, Mission and Core Competencies statement. This paper observes and analyses Trisakti University Civil Engineering graduates' profile and their perception on the effectiveness of the curriculum. A sample of 63 graduates from 1997 to 2002 batch have been taken and the association coefficient Lambda was incorporated to measure the degree of correlation between the graduates' professions and their views on the curriculum. Contingency tables are also incorporated to analyze the results.

Key- words: *Graduates' profile, Local Curriculum, Type of job*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Terhitung tahun 1997 program sarjana S-1 jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Trisakti menyelenggarakan pendidikan dengan kurikulum sebesar 144

¹ Dosen Biasa Jurusan Teknik Sipil FTSP - Universitas Trisakti

SKS. Susunan kurikulum operasional terdiri dari kurikulum nasional dan kurikulum lokal. Kurikulum 144 SKS tersebut terbagi menjadi 64 mata kuliah dan dikelompokkan menjadi 43 mata kuliah kurikulum inti/nasional (67%) dan 21 mata kuliah kurikulum lokal/institusional. Sedangkan struktur kurikulum terdiri dari Mata Kuliah Umum (MKU), Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK) dan Mata Kuliah Keahlian (MKK). Berdasarkan keputusan Mendikbud No. 0218/U/1995 tanggal 28 Juli 1995, kurikulum Jurusan Teknik Sipil telah disesuaikan dengan Kurikulum Nasional, yaitu kurikulum yang wajib diberikan pada program pendidikan Strata Satu (S1). Sedangkan kurikulum lokal disusun oleh institusi yang bersangkutan sesuai dengan kompetensi yang diinginkan dan sesuai dengan visi dan misi yang diinginkan oleh institusi. Dengan adanya keleluasaan merancang kurikulum lokal, seyogyanya jurusan dapat menyusun kurikulum yang dapat membekali lulusannya agar menjadi mandiri, kreatif, inovatif serta menjadi tenaga profesional yang ahli di bidang Teknik Sipil sesuai dengan misi Jurusan. Diharapkan muatan kurikulum lokal dapat mendukung profesi yang diinginkan.

1.2. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari tulisan ini adalah mengetahui profil lulusan jurusan Teknik Sipil dan persepsi lulusan terhadap kurikulum lokal (MKU, MKDK, MKK) kaitannya dengan pemilihan bidang kerja. Selanjutnya persepsi tersebut dapat digunakan sebagai masukan pada perencanaan penyempurnaan kurikulum di Jurusan Teknik Sipil.

1.3. Ruang Lingkup

Pengamatan dilakukan pada lulusan yang merupakan angkatan 1997 sampai dengan angkatan 2002 yang populasinya berjumlah 470 orang. Sebagai sampel diperoleh 63 orang lulusan yang telah bekerja dalam rentang waktu 3 (tiga) bulan sampai dengan 4 (empat) tahun.

1.4. Tinjauan Pustaka

Pendidikan dengan Sistem Kredit Semester (SKS) diresmikan pada tahun 1979 dengan SK Mendikbud No. 0124/U/1979 dan kemudian disempurnakan dengan SK No 0211/U/1982 dan No. 0212/U/1982. Sistem pendidikan yang baru ini mulai diterapkan di PTS pada tahun 1986 (Soenjono Dardjowidjojo, 1991). Dalam perjalanannya, bagi Perguruan Tinggi Swasta, Dirjen DIKTI menerapkan kurikulum inti/nasional dan kurikulum lokal/institusional yang disusun oleh Perguruan Tinggi yang bersangkutan. Sehingga bagi Perguruan Tinggi Swasta, kesempatan untuk menyusun kurikulum lokal ini merupakan peluang untuk menunjukkan kompetensinya. Kurikulum lokal yang saat ini disajikan di jurusan Teknik Sipil adalah:

MKU : Bahasa Inggris untuk Rekayasa Sipil

MKDK : Dasar-dasar Komputer, Aplikasi Komputer untuk Rekayasa Sipil, Mekanika dan Gambar Rekayasa.

MKK : Struktur Beton, Struktur Baja, Rekayasa Pondasi, Rekayasa Beton, Rekayasa Gempa, Dasar-dasar Manajemen, MPK, Dokumen Lelang dan Anggaran Proyek, Pengelolaan Air Bersih, Struktur Beton Pratekan, Aspek Hukum, Perencanaan dalam Pengendalian Proyek, Reklamasi Polder, Pengantar Dinamika Tanah, KKN, Topik Khusus, Pengelolaan Limbah Perkotaan dan POM Proyek.

Untuk mendapat gambaran keseluruhan data, dilakukan analisa statistik deskriptif. Karena data yang diperoleh merupakan data kualitatif nominal, maka akan diukur derajat keeratan hubungan antara 2 (dua) peubah X dan Y , yaitu:

X = persepsi lulusan terhadap kurikulum lokal (dengan kategori tidak mendukung, cukup mendukung dan sangat mendukung)

Y = jenis pekerjaan (dengan kategori: konstruksi, pendidikan, lainnya: mesin, bisnis minyak, manajemen bandara)

Derajat keeratan hubungan tersebut akan diukur menggunakan koefisien asosiasi Lamda ($\lambda_{x/y}$) yang dikembangkan oleh dua ilmuwan Goodman dan Kruskal (Achmad Zanbar Soleh, 232).

$$\lambda_{x/y} = \frac{\left[\sum_{j=1}^m \underset{i}{\text{maksimum}}(F_{ij}) \right] - \underset{i}{\text{maksimum}}(F_i)}{N - (\underset{i}{\text{maksimum}}(F_i))}$$

Dimana N menyatakan banyaknya sampel yang diamati, dan nilai F_{ij} , F_i , dan F_j diperoleh dari tabel kontingensi. Nilai dari derajat keeratan menurut Guilford adalah:

- < 0.2 tidak terdapat hubungan diantara 2 peubah
- 0.2 – 0.4 hubungan yang lemah diantara 2 peubah
- 0.4 – 0.7 hubungan yang sedang diantara 2 peubah
- 0.7 – 0.9 hubungan yang kuat diantara 2 peubah
- 0.9 – 1.0 hubungan yang sempurna/ sangat kuat diantara 2 Peubah.

2. METODOLOGI

Metoda pengumpulan data menggunakan kuesioner, sedangkan penentuan jumlah dan anggota sampel menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan metode *Stratified Random Sampling* (SRS). Jurusan Teknik Sipil menerapkan 144 SKS terhitung tahun 1997 dengan kurikulum baru, maka diamati populasi terhitung angkatan tahun 1997. Karena adanya beberapa hambatan dalam menemukan alumni/lulusan Jurusan Teknik Sipil, maka dicoba mencari sampel penelitian melalui kegiatan seminar-seminar yang diadakan oleh jurusan maupun ajang kegiatan wisuda sarjana.

Dengan metode SRS diamati bahwa didalam populasi terdapat kelompok lulusan mahasiswa yang dibagi menjadi 6 strata, yaitu angkatan 1997 s.d. angkatan 2002. Masing-masing kelompok strata diatas secara karakteristik memiliki sifat homogen. Selanjutnya diambil sampel pengamatan dari tiap kelompok secara acak.

Tabel 1. Data lulusan Jurusan Teknik Sipil Angkatan th. 1997 s/d th. 2002

ANGKATAN	POPULASI	SAMPEL
1997	145	2
1998	127	13
1999	98	11
2000	60	19
2001	26	8
2002	14	10
JUMLAH	470	63

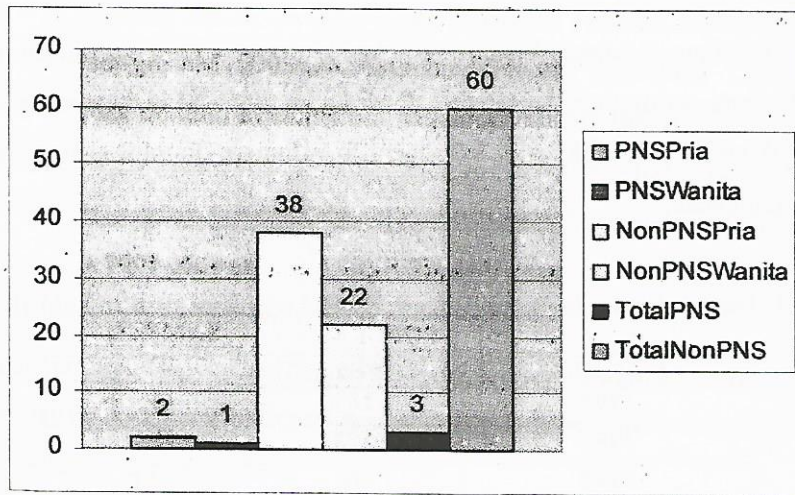
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 63 orang lulusan jurusan Teknik Sipil, dikelompokkan menjadi 6 (enam) strata/kelompok berdasarkan angkatan dan jenis kelamin, kemudian diamati lingkup pekerjaannya (PNS dan Non PNS) dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Pembagian Sampel Lulusan Jurusan Teknik Sipil

	PNS (pria)	NON PNS (pria)	PNS (wanita)	NON PNS (wanita)	Jumlah
1997		2			2
1998	1	9		3	13
1999		9		2	11
2000	1	12		6	19
2001		5		3	8
2002		1	1	8	10
JUMLAH	2	38	1	22	63

Dalam bentuk histogram, kategori lulusan ditunjukkan sebagai berikut.



Gambar 1. Histogram Sampel Lulusan Jurusan Teknik Sipil

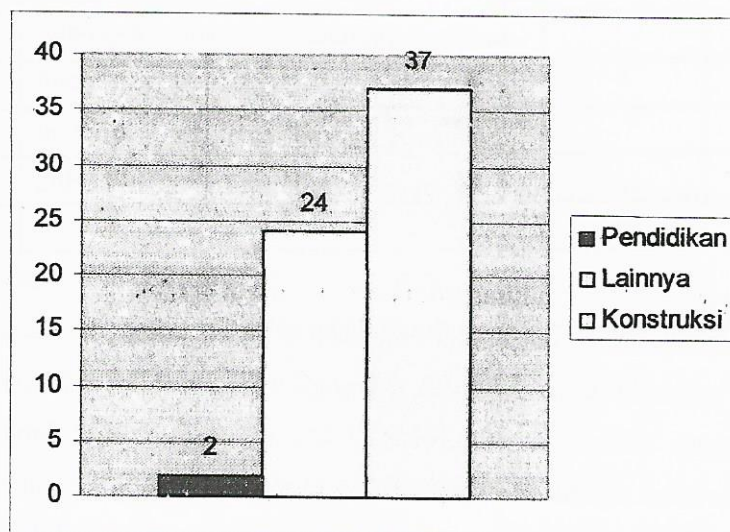
3.1. Profil lulusan Jurusan Teknik Sipil

Dari hasil pengamatan sampel, maka profil lulusan Jurusan Teknik Sipil (angkatan 1997 s.d. angkatan 2002) yang diamati adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Profil Lulusan Jurusan Teknik Sipil

Angkatan	Konstruksi		Pendidikan		Jlh	Lain-lain		Jlh
	P	W	P	W		P	W	
1997	2		2					0
1998	8	1	9	1	1	3		3
1999	7	1	8			2	1	3
2000	7	4	11			6	2	8
2001	2	2	4			4		4
2002	1	2	3	1	1		6	6
Jumlah	27	10	37	0	2	15	9	24

Dalam bentuk histogram profil lulusan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Profil Lulusan Jurusan Teknik Sipil

Dari histogram di atas terlihat bahwa lulusan Jurusan Teknik sipil FTSP Usakti sebagian besar bekerja di bidang konstruksi sebanyak 58,7 %, bidang Pendidikan 3,2% dan dibidang lainnya 38,1%. Bidang lainnya adalah bidang bisnis minyak, mesin maupun manajemen bandara.

3.2. Hasil Analisa

3.2.1. Persepsi lulusan terhadap kurikulum lokal MKU (X₁)

Persepsi lulusan terhadap kurikulum lokal MKU (X₁) dan kaitannya terhadap pemilihan bidang kerja sebagai berikut.

Tabel 4. Persepsi Lulusan terhadap MKU (X₁)

	Tidak	Cukup	Sangat	Jumlah
Konstruksi	3	23	11	37
Pendidikan	-	-	2	2
Lainnya	1	17	5	23
JUMLAH	4	40	19	63

$$\lambda_{x_1/y} = \frac{(3 + 23 + 11) - 37}{63 - 37} = 0$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh hasil <0,2 , maka menurut Guilford tidak terdapat hubungan antara persepsi lulusan terhadap kurikulum lokal MKU dengan pemilihan jenis pekerjaan.

3.2.2. Persepsi lulusan terhadap kurikulum lokal MKDK (X₂) dan

Persepsi lulusan terhadap kurikulum lokal MKDK (X₂) kaitannya terhadap pemilihan bidang kerja sebagai berikut:

Tabel 5. Persepsi Lulusan terhadap MKDK (X₂)

	Tidak	Cukup	Sangat	Jumlah
Konstruksi	2	9	26	37
Pendidikan	-	-	2	2
Lainnya	-	18	6	24
Jumlah	2	27	34	63

$$\lambda_{x_2/y} = \frac{(2+18+26)-37}{63-37} = 0,35$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh hasil 0,35, maka menurut Guilford terdapat hubungan antara persepsi lulusan terhadap kurikulum lokal MKDK, dengan pemilihan jenis pekerjaan.

3.2.3. Persepsi lulusan terhadap kurikulum lokal MKDK (X_3)

Persepsi lulusan terhadap kurikulum lokal MKDK (X_3) dan kaitannya terhadap pemilihan bidang kerja sebagai berikut:

Tabel 6. Persepsi lulusan terhadap MKK (X_3)

	Tidak	Cukup	Sangat	Jumlah
Konstruksi	1	14	22	37
Pendidikan	-	-	2	2
Lainnya	1	16	7	24
Jumlah	2	30	31	63

$$\lambda_{x_3/y} = \frac{(1+16+22)-37}{63-37} = 0,08$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh hasil 0,08, maka menurut Guilford tidak terdapat hubungan antara persepsi lulusan terhadap kurikulum lokal MKK, dengan pemilihan jenis pekerjaan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Dari hasil pengamatan sampel profil lulusan maka dapat diamati bahwa besar lulusan bekerja di sektor konstruksi (59 %). Sehingga dugaan bahwa sebagian besar lulusan bekerja di sektor non konstruksi tidak benar.
2. Sebagian besar lulusan merupakan Non PNS (95%), sehingga perlu ditambahkan mata kuliah kewirausahaan dalam kurikulum lokal Jurusan Teknik Sipil untuk mendukung pekerjaan.
3. Tidak terdapat hubungan antara persepsi lulusan terhadap kurikulum lokal MKU dan MKK dengan pemilihan jenis pekerjaan, tetapi ada hubungan/kaitan antara persepsi lulusan terhadap kurikulum lokal MKDK dengan pemilihan jenis pekerjaan. Tetapi bagi lulusan bidang konstruksi kurikulum lokal sangat mendukung bidang pekerjaannya. Perlu dipikirkan untuk memberikan tambahan materi manajemen bagi bidang kerja non konstruksi.

5. DAFTAR PUSTAKA

1. Achmad Zanbar Soleh (2005). *Ilmu Statistika, Pendekatan Teoritis dan Aplikatif Rekayasa Sains*, Bandung.
2. Alfredo H-S. Binsar Hariandja (1987). *Konsep-konsep probabilitas dalam Perencanaan dan Perancangan Rekayasa*, Erlangga.
3. Syafaruddin Siregar (2004), *Statistik Terapan untuk Penelitian*, Grasindo.
4. Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Sipil & Perencanaan, Universitas Trisakti, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pendidikan*, 1998/1999, Percetakan Universitas Trisakti.